

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan membeli aktiva riil di masa sekarang yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar pada masa yang akan datang. Kegiatan investasi dapat dilakukan dalam berbagai sarana yaitu salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal memfasilitasi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) untuk melakukan kegiatan penawaran dan permintaan atas instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal menawarkan berbagai macam instrumen yang diperjualbelikan di dalamnya, salah satu bentuk instrumen pasar modal yaitu saham, dimana saham merupakan surat berharga suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan istilah lain perusahaan *go public*.¹

Seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan investasi instrumen pasar modal yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam, maka pada tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia membentuk Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang biasa disingkat ISSI, dengan tujuan agar dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi saham, khususnya saham syariah. Selain itu, pembentukan indeks

¹ I Made Gunartha Dwi Puta dan I Made Dana, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No. 11, 2016. Hal. 6828

saham syariah ini diharapkan dapat sebagai indikator utama dalam melihat perkembangan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI sehingga menghilangkan kesalahpahaman masyarakat selama ini yang menganggap bahwa saham syariah hanya berjumlah 30 yaitu yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII).

²Sebenarnya jauh sebelum ISSI terbentuk, BEI bersama PT Danareksa *Investment Management* telah meluncurkan *Jakarta Islamic Index* yang berisi kumpulan 30 saham syariah pada tanggal 3 Juli 2000

Jakarta Islamic Index (JII) sendiri merupakan kumpulan 30 saham yang telah memenuhi persyaratan yang berlandaskan syariah Islam dalam pasar modal Indonesia. Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* merupakan saham syariah yang dinilai paling likuid dan mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar. Bursa Efek Indonesia melakukan *review* setiap 6 bulan yang disesuaikan dengan penerbitan Daftar Efek Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya dilakukan penyeleksian dengan menilai kinerja perdagangan dari emiten tersebut. Berikut daftar saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII):³

²<http://idx.co.id/Beranda/BeritadanPengumuman/SiaranPers/ReadPressRelease/tabid/191/ItemID/917ff192-3602-4282-8ea5-3265bfba133c/language/id-ID/Default.aspx>. Diakses tanggal 10 Oktober 2017

³<http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx> diakses tanggal 05 Oktober 2017

**Tabel 1.1 Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan Jakarta Islamic
Index (JII) Periode Juni s.d. November 2017**

(Lampiran Pengumuman No: Peng-00371/BEI.OPP/05-2017 tanggal 30 Mei
2017)

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
7.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Baru
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Baru
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14.	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk.	Tetap
15.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	Tetap

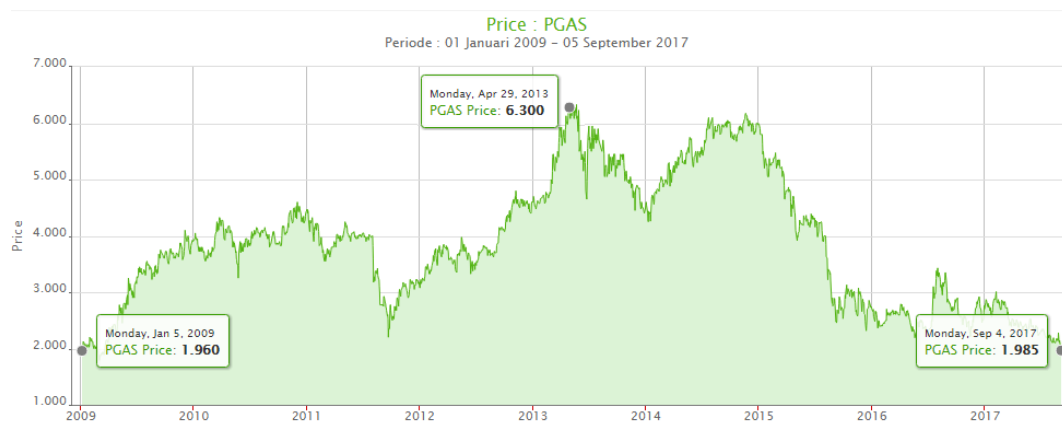
16.	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
18.	PPRO	PP Properti Tbk.	Baru
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
23.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
24.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
25.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Baru
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Diantara 30 saham syariah di atas, terdapat satu saham syariah yang cukup menarik perhatian untuk membahasnya lebih dalam yaitu PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau yang sering disebut PGN dengan kode saham PGAS. Dua tahun belakangan ini yaitu sejak awal tahun 2015 harga saham PGAS

menunjukkan penurunan yang signifikan (downtrend) padahal sebelumnya saham ini merupakan salah satu saham yang dijuluki sebagai saham primadona di lantai bursa.

Harga saham PGAS hanya tersisa 27 persen menjadi Rp 1620 per lembar saham (saat berita ini ditulis pada hari Selasa, 19 September 2017) yang sebelumnya pada akhir tahun 2014 yaitu pada tanggal 30 Desember sempat berada di level Rp 6000 per saham yang artinya mengalami penurunan sebesar 73%.⁴ Harga saham PGAS bahkan jatuh hingga ke titik terendah hampir dalam delapan tahun terakhir. Pada perdagangan tanggal 10 Oktober 2017 saham berkode PGAS tersebut ditutup pada harga Rp 1405. Penurunan harga saham ini merupakan harga saham terendah emiten Badan Usaha Milik Negara itu sejak 5 Januari 2009.



Sumber: Bareksa.com, 2017

⁴ <http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/19/ini-kronologis-jatuhnya-harga-saham-pgas-kini-hanya-tersisa-27-persen/16688/news>. Diakses tanggal 26 September 2017

Grafik 1.1 Harga Saham PGAS Delapan Tahun Terakhir



Sumber: Bareksa.com, 2017⁵

Grafik 1.2 Harga Saham PGAS Sebulan Terakhir

Sentimen negatif terhadap PGAS mulai muncul pada awal tahun 2015. Timbulnya kekhawatiran di kalangan investor terhadap kinerja keuangan PGN yang diakibatkan oleh adanya keinginan pemerintah untuk menurunkan harga gas bagi sektor industri. Adanya berita ini dianggap menjadi sumber penyebab anjloknya saham PGN. Menteri Perindustrian Saleh Husin saat diinterview oleh media mengatakan bahwa terdapat usulan untuk menurunkan harga gas di sektor

⁵<http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/05/laba-bersih-anjlok-harga-saham-pgas-turun-di-level-terendah-sejak-2009/16519/news>. Diakses tanggal 26 September 2017

industri sekitar 10-20% atau menjadi US\$ 9,5 sampai US\$ 8,4 per MMBTU (*Million Metric British Thermal Unit*). Dalam menentukan harga jual gas memang sudah menjadi kewenangan PGAS itu sendiri, namun tetap dalam pengawasan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 3.⁶

Lalu pada tahun 2016 Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah menerbitkan aturan turunan dari Peraturan Presiden No. 40/2016, yakni Peraturan Menteri ESDM No. 16/2016. Ketentuan ini mengatur lebih rinci tentang penetapan harga gas untuk tujuh industri prioritas. Meski demikian, ternyata implementasi dari peraturan tersebut masih belum dapat dirasakan dalam waktu dekat karena memerlukan sejumlah proses dan persyaratan lanjutan. Mengutip peraturan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 22 Juni 2016 tersebut, Menteri ESDM dapat menetapkan harga gas bila tidak dapat memenuhi keekonomian industri pengguna gas bumi dan harga lebih tinggi dari US\$ 6 per MMBTU. Penurunan harga maksimal yang bisa diberikan adalah sebesar US\$ 2 per MMBTU.

Pada Juni 2017 lalu, pemerintah akhirnya memutuskan menurunkan harga jual gas untuk industri, sebagai bagian dari upaya pemerintah menurunkan biaya produksi bagi pelaku usaha nasional. Melalui Peraturan Presiden No. 40/2016, Presiden Joko Widodo memberikan mandat kepada Kementerian ESDM untuk

⁶ <http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/19/ini-kronologis-jatuhnya-harga-saham-pgas-kini-hanya-tersisa-27-persen/16688/news>. Diakses tanggal 26 September 2017

mengatur harga di tujuh sektor industri utama dengan harga gas yang melampaui US\$ 6 per MMBTU.⁷ Hal ini berimbas pada menurunnya laba bersih di pembukuan laporan keuangan perusahaan tahun ini.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 5882/12/MEM.M/2017 tanggal 31 Juli 2017, terdapat perubahan harga jual gas bumi dari ConocoPhillips (grissik) untuk penjualan kepada PT PGN di wilayah Batam dari US\$ 2,6/mmbtu menjadi US\$ 3,5/MMBTU untuk volume sebesar 22,73 billion british thermal unit per day (BBTUD) sejak 1 Agustus sampai dengan akhir kontrak di 2019.⁸ Pengamat kebijakan publik Agus Pembagio menilai anjloknya saham BUMN Gas ini akibat aturan yang dikeluarkan pemerintah. Agus memberi contoh kenaikan harga gas hulu di Batam tapi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) tidak boleh menaikkan harga gas di⁹

Selain itu, dalam aturan ini pemerintah menetapkan biaya distribusi PGN di Medan turun dari semula 1,35 dollar AS per MMBTU menjadi 0,9 dollar AS per MMBTU. Akibat kebijakan ini PGN mengalami kerugian sekitar 3 juta dollar AS per tahun atau sekitar Rp 40 miliar jika dihitung dari volume penyaluran gas PGAS di Medan sekitar 12 BBTUD. Menurut Analisis senior PT Binaartha Sekuritas, Reza Priyambada, menyatakan pemerintah mengeluarkan peraturan itu karena

⁷ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penetapan Harga dan Pengguna Gas Bumi Tertentu

⁸<http://www.migas.esdm.go.id/post/read/harga-gas>. Diakses tanggal 10 Oktober 2017

⁹<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/09/21/saham-pgn-turun-karena-kebijakan-pemerintah-salah>. Diakses tanggal 29 September 2017

pemerintah ingin agar harga gas industri dan rumah tangga lebih murah agar tidak membebani rakyat dan industri.



Sumber: Bareksa.com, 2017

Grafik 1.3 Harga Saham PGAS Sejak Awal 2015

Di satu sisi, kebijakan pemerintah ini akan menimbulkan dampak positif bagi para perusahaan yang menggunakan gas sebagai salah satu bahan bakar utama. Namun, disisi lain, kebijakan tersebut menciptakan sentimen negatif bagi distributor gas nasional PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Margin laba perusahaan akan tergerus. Riset Citi

Group menilai penurunan harga gas sebesar US\$ 1 per MMBTU bisa memotong margin EBITDA PGAS sebesar 18% dan laba sebelum pajak sebesar 20%. Salah satu langkah pemangkasan paling besar dilakukan di Medan, Sumatera Utara, wilayah dengan harga jual gas tertinggi di Indonesia. PGAS sudah setuju untuk menurunkan harga gas sekitar US\$ 1,4 per MMBTU di Medan dan akan diikuti lokasi lain di pulau Jawa.¹⁰

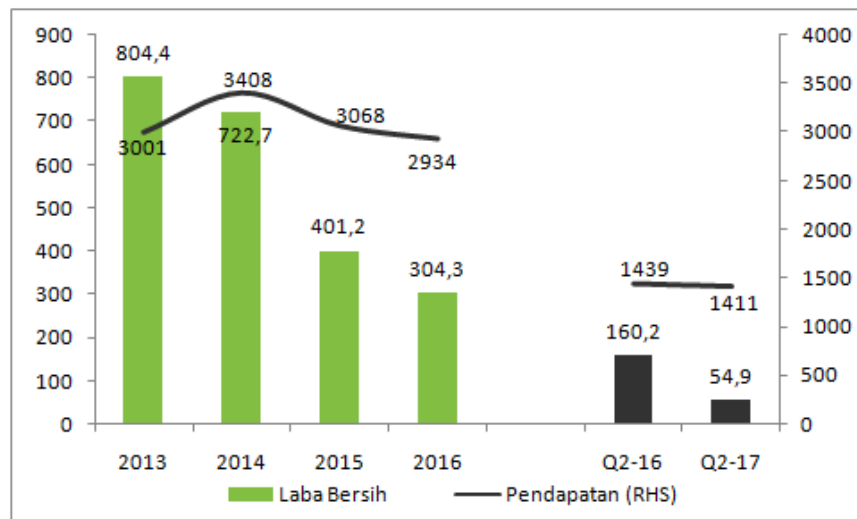
Sebelum tahun 2015, PGN konsisten mencetak laba bersih di atas USD 700 juta dollar setiap tahunnya, namun per tahun 2015 hanya mampu menghasilkan laba USD 401.2 juta dollar, bahkan di tahun 2016, PGAS hanya menghasilkan laba bersih sebesar USD 304.3 juta dollar. Penurunan laba bersih ini menurunkan rasio ROE yang signifikan. Dimana sebelumnya PGN biasanya mampu mencatatkan ROE diatas 30%, di tahun 2015 PGAS hanya mencatatkan ROE 15%, bahkan di tahun 2017 ini ROE tercatat hanya 4%. Sebuah catatan yang kurang baik sebenarnya untuk seukuran perusahaan yang menguasai pangsa pasar distribusi gas di Indonesia >80%.¹¹

Investor merespons negatif terhadap rilis kinerja keuangan PGAS di kuartal II 2017 yang diterbitkan akhir Agustus lalu. Laba bersih yang hanya US\$ 54.9 juta

¹⁰ <http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/05/laba-bersih-anjlok-harga-saham-pgas-turun-di-level-terendah-sejak-2009/16519/news> diakses pada tanggal. Diakses tanggal 26 September 2017

¹¹ <http://rivankurniawan.com/2017/07/03/ada-apa-di-balik-turunnya-harga-saham-pgas/>. Diakses tanggal 25 September 2017

atau hanya 34,3 persen dibanding laba bersih kuartal II tahun lalu mengindikasikan adanya penurunan laba bersih di akhir 2017. Menurut perhitungan *Bareksa*, PGAS berpeluang hanya meraup laba bersih di kisaran US\$ 110 juta mengacu pada laba bersih 6 bulan pertama. Penurunan pertumbuhan kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk baik secara langsung maupun tidak langsung dianggap berhubungan dengan sentimen yang ada.¹²



¹² <http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/05/laba-bersih-anjlok-harga-saham-pgas-turun-di-level-terendah-sejak-2009/16519/news> diakses pada tanggal. Diakses tanggal 26 September 2017

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah Bareksa.com

**Grafik 1.4 Perbandingan Pertumbuhan Penjualan dan Laba Bersih
PGAS (US\$ Juta)**

Akibat terus turunnya harga saham PGAS di lantai bursa berdampak turunnya nilai kekayaan negara atau pemerintah di PGAS. ¹³Tercatat, besaran saham pemerintah di PGN per tanggal 30 Desember 2016 sebesar 56,96% atau setara 13.809.038.756 lembar saham. Dengan perhitungan jumlah saham tersebut, maka nilai saham yang dimiliki pemerintah pada awal tahun 2017 adalah sebesar Rp 37,28 triliun. Sementara dengan perhitungan harga saat ini tanggal 25 September 2017 maka nilai saham PGAS yang dikuasai pemerintah hanya senilai Rp 21,81 triliun sehingga telah terjadi penguapan kekayaan negara senilai Rp 15,47 triliun dalam kurun waktu 9 bulan. ¹⁴Lebih lanjut, menurut Agus Pambagio, nilai kekayaan negara juga ikut berkurang sejalan dengan tergerusnya saham PGAS, dari hitungan Agus Pambagio terjadi penguapan kekayaan negara sampai Rp 37 triliun

¹³ https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3652946/saham-pgas-turun-42-sejak-awal-tahun-apa-dampaknya-bagi-negara?_ga=2.178215650.655056045.1506732890-1768609782.1504744238. Diakses tanggal 25 September 2017

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/09/21/saham-pgn-turun-karena-kebijakan-pemerintah-salah>. Diakses tanggal 05 Oktober 2017

¹⁴ Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2016

“Ada kekayaan negara di PGN yang menguap banyak. kurang lebih begitulah,” ungkap Agus.¹⁵

Bukan hanya dari pemerintah saja yang terkena dampak negatif dari menurunnya harga saham PGAS di lantai bursa melainkan investor juga turut mengalami kerugian yang cukup besar, terlebih bagi investor yang membeli saham PGAS di kuartal IV 2014 yang saat itu berada di kisaran 5900 an. Investor yang hanya ingin mendapatkan *capital gain* mungkin tidak akan begitu mengalami kerugian karena mereka tidak akan menahan terlalu lama saham tersebut tetapi lain halnya dengan investor yang bertujuan untuk mendapatkan dividen dari PGAS, sebagai contoh investor membeli saham pada harga di level Rp 6000 dan bermaksud menahannya dalam jangka waktu panjang, maka ketika investor tersebut ingin menjual sahamnya dengan harga saat ini yaitu 1580 maka investor tersebut telah mengalami kerugian sebesar Rp 1420 per lembar sahamnya atau Rp 420.000/lot. Mungkin kerugian tersebut masih dianggap wajar namun bagaimana dengan investor yang membeli sampai puluhan lot?. Dengan demikian, hal tersebut akan menimbulkan perspektif negatif bahkan trauma bagi investor tersebut untuk tidak membeli saham itu lagi karena belajar dari pengalaman sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Markowitz (1952) yang menyatakan bahwa dalam

¹⁵ <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/09/21/saham-pgn-turun-karena-kebijakan-pemerintah-salah>. Diakses tanggal 05 Oktober 2017

teori keuangan konvensional, individu bersifat rasional dan menghindari risiko. Sebagian besar individu cenderung memilih risiko yang lebih rendah untuk tingkat pengembalian tertentu¹⁶. Sehingga investor saat ini lebih memilih melepas saham PGAS di bursa yang kemudian harga saham PGAS terus tergerus turun.

Sikap investor yang mengalami kejadian itulah akan menimbulkan efek domino yaitu kemungkinan akan membuat daya minat investor untuk berinvestasi di sektor selain consumer good menjadi berkurang dan tidak menutup kemungkinan perkembangan jumlah investor syariah sedikit terhambat karena minat investor untuk berinvestasi di indeks saham syariah akan menurun terlebih lagi indeks saham syariah masih tergolong baru jauh kalah eksis dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga investor akan tetap lebih memilih berinvestasi di IHSG yang dianggap lebih baik dan menguntungkan. Perlu kita ingat bahwa berapa tahun belakangan ini sejak berdirinya Indeks Saham Syariah Indonesia BEI bersama pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi, edukasi, dan workshop kepada pelaku pasar dan masyarakat dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi masyarakat pada produk syariah yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai investasi dan jumlah investor syariah di pasar modal.¹⁷

¹⁶Riana Rahmawati dkk, *Pengujian Bias Perilaku: Gambler's Falacy, Halo Effect, dan Familiarity Effect di Pasar Modal Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Desember 2016 Vol. 13 No.2. hal. 144

¹⁷Booklet Perkembangan Pasar Modal Syariah Indonesia Oleh Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Padahal jika harga saham PGAS stabil atau bahkan *uptrend* akan menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena PGAS merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia, *market leader* untuk bisnis distribusi gas di Indonesia. Karena dominasi inilah yang membuat PGAS bisa mencetak *Return ON Equity* (ROE) lebih dari 30% sejak 2006-2014. Net profit dan pendapatannya juga selalu meningkat konsisten setiap tahunnya, alias bisa dibilang salah satu wonderful company yang ada di Indonesia sehingga PGN akan dinilai baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di mata investor. Sehingga akan terjadi peningkatan nilai investasi di pasar modal syariah dan juga peningkatan jumlah investor syariah.¹⁸

Di sisi lain investor mempunyai peran yang amat penting bagi PGN mengingat PGN merupakan perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar di bidang transportasi dan distribusi gas di Indonesia sehingga perusahaan tersebut akan sangat memerlukan modal yang sangat untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, apalagi PGN memiliki visi yaitu menjadi perusahaan energi kelas dunia di bidang gas pada Tahun 2020.¹⁹

Dari sejumlah paparan pendapat diatas mengenai penyebab dan dampak yang ditimbulkan pergerakan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang

¹⁸ <http://rivankurniawan.com/2017/07/03/ada-apa-di-balik-turunnya-harga-saham-pgas/>.
Diakses tanggal 25 September 2017

¹⁹ Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk Tahun 2016

cenderung mengalami downtrend, sehingga adanya penelitian mengenai penyebab pergerakan harga saham dirasa perlu dilakukan. Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dapat ditinjau baik dari segi pendekatan teknikal (kondisi harga saat itu di pasar) maupun pendekatan fundamental yang berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dimaksud disini yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan yang meliputi kondisi makroekonomi, politik, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari internal atau kondisi dari perusahaan itu sendiri. Kedua faktor fundamental tersebut telah banyak diteliti oleh para akademis khususnya mengenai pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham dan ditemukan *research gap* mengenai hasil penelitian variabel yang diamati diantara penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor-faktor fundamental tersebut dari sisi kondisi makroekonomi (Inflasi dan tingkat suku bunga) dan dari segi kinerja keuangan perusahaan (*Return on Equity, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value*) yang berdasarkan teori memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk, agar nantinya dari hasil penelitian ini diharapkan investor tidak mudah terpengaruh terhadap adanya isu-isu dalam perusahaan tersebut tanpa adanya kajian yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Faktor Fundamental dalam Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Jakarta**

***Islamic Index: PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode September 2005-
September 2017***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial faktor fundamental terhadap harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk?
2. Faktor fundamental apa yang mempengaruhi paling dominan terhadap harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk secara simultan dan parsial
2. Mengetahui faktor fundamental yang paling dominan terhadap harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk secara parsial

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti, lebih memahami secara mendalam peran dari variabel fundamental (inflasi, tingkat suku bunga, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *price to book value*) terhadap harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga nantinya tidak mudah terpengaruh terhadap adanya isu-isu terutama yang bersifat negatif terhadap perusahaan tersebut tanpa adanya kajian yang bersifat ilmiah.
3. Bagi Akademisi, menambah sumber bacaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menulis topik yang sama.